

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DI PESANTREN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PADA MADRASAH DINIYAH PESANTREN AL-MUNAWWIR  
KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Sebagai Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Bidang Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**YATTY PRISKASARI  
9941 4245**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2002**

## ABSTRAK

YATTI PRISKASARI – NIM. 99414245, PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DI PESANTREN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH DINIYAH PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA, TARBIYAH, 2002.

Kondisi Pondok Pesantren Al Munawwir kompleks Q yang terjadi saat ini adalah ghirah terhadap pesantren semakin memudar, hal ini dapat dilihat dari aktifitas keseharian santri yang kurang antusias terhadap kegiatan-kegiatan kepesantrenan, seperti sholat berjama'ah (khususnya sholat maghrib, isya' dan subuh), pengajian Al Qur'an serta pengajian pada Madrasah Diniyah yang merupakan kegiatan wajib, maka perlu dilakukan penelitian untuk membahas persoalan tersebut. Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah: untuk mengetahui motivasi santri belajar di PP Al Munawwir kompleks Q Krapyak Yogyakarta, dan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar santri pada Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren tersebut.

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah teknik analisa kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan sampel stratified random sampling. Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga dapat disimpulkan bahwa: 1) motivasi seseorang masuk pondok pesantren sangat beragam. Dari data yang diperoleh, diketahui 66% santri masuk PP karena keinginan sendiri, 32 % karena kehendak orang tua, dan 2% karena faktor lain. 2) karena keberagaman motivasi, maka beragam pula prestasi yang dicapai oleh santri. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa: santri yang bermotivasi tinggi dan berprestasi istimewa sebanyak 6%, motivasi tinggi dan prestasi baik sekali sebanyak 12%, motivasi tinggi dan prestasi baik sebanyak 2%, motivasi tinggi dan prestasi cukup sebanyak 4%, tidak ada santri yang bermotivasi tinggi tetapi prestasinya rendah, santri yang bermotivasi sedang, prestasinya istimewa sebanyak 6%, motivasi sedang prestasi baik sekali sebanyak 16%, motivasi sedang, prestasi baik sebanyak 22%, motivasi sedang prestasi cukup sebanyak 2%, motivasi sedang, prestasinya kurang sebanyak 4%, tidak ada santri yang bermotivasi rendah tapi prestasinya istimewa, motivasi rendah, prestasi baik sekali sebanyak 2%, motivasi rendah, prestasinya baik sebanyak 4%, motivasi rendah, prestasinya cukup sebanyak 2 % dan motivasi rendah, prestasi kurang sebanyak 4%. Selain itu berdasarkan penghitungan, diperoleh C (Koefisien Kontingensi) sebesar 0,4336806885 dan  $\phi$  (phi) sebesar 0,481297024, setelah dikonsultasikan dengan nilai "r" product moment, ternyata diketahui bahwa  $r_{\text{observasi}} > r_{\text{tabel}}$ . Jadi,  $H_a$  disetujui dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi yang dicapai santri, meskipun taraf signifikansinya rendah. 3) lingkungan juga ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar santri, karena lingkungan merupakan motivasi ekstrinsik.

Key word: motivasi, belajar, pondok pesantren, prestasi belajar.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jl. Laksda Aducipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor. : IN/I/DT/PP.01.1/05/03

ipsi dengan judul : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DI PESANTREN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH  
DINIYAH PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**YATTY PRISKASARI**

**NIM. 99414245**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Februari 2003

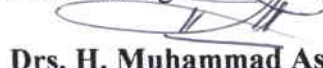
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

## SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

  
**Drs. Moch. Fuad**  
NIP.: 150 234516

Pembimbing I

  
**Drs. H. Muhammad Asrori**  
NIP.: 150021182

Penguji I

  
**Dra. Hj. Afiyah, AS. M.Si**  
NIP.: 150 197295

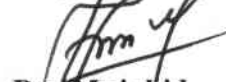
Sekretaris Sidang

  
**Radino, M.Ag**  
NIP.: 150 268798

Pembimbing II

  
**Muqowim, M.Ag**  
NIP.: 150285981

Penguji II

  
**Drs. Mujahid**  
NIP.: 150 266731

Yogyakarta, 18 Februari 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**DEKAN**



  
**Drs. H. Rahmat M.Pd**  
NIP.: 150 037930

**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal. : Skripsi Saudari  
Yatty Priskasari

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

Assalamua'laikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan perbaikan-perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yatty Priskasari

NIM. : 99414245

Judul : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DI PESANTREN TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH DINIYAH PESANTREN  
AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA.

maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut dapat diterima dan selanjutnya  
dapat diajukan ke sidang munaqosyah dalam waktu singkat.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya diucapkan  
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

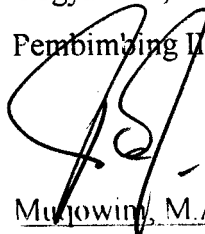


Drs. H. Muhammad Asrori

NIP. 150021182

Yogyakarta, 22 Januari 2003

Pembimbing II



Mujiwin, M.Ag

NIP. 150285981

**Dra. Hj. AFIYAH, AS. M.Si**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal. : Skripsi Saudari  
Yatty Priskasari

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

Assalamua'laikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan perbaikan-perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yatty Priskasari

NIM. : 99414245

Judul : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DI PESANTREN TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH DINIYAH PESANTREN  
AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA.

maka kami selaku konsultan berpendapat, bahwa skripsi tersebut dapat diajukan  
kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memenuhi  
sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Agama  
Islam.

Kemudian kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dengan  
harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almanater, agama dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Februari 2003

Hormat Kami

Konsultan



Dra. Hj. Afiyah, AS. M.Si

NIP. 150197295

## DAFTAR ISI

|                              |      |
|------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....          | i    |
| HALAMAN NOTA DINAS .....     | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....     | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....          | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....    | v    |
| HALAMAN KATA PENGANTAR ..... | vi   |
| HALAMAN DAFTAR ISI .....     | ix   |
| HALAMAN DAFTAR TABEL .....   | xii  |
| HALAMAN LAMPIRAN .....       | xiii |

### **BAB I : PENDAHULUAN**

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul .....                | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah .....         | 3  |
| C. Rumusan Masalah .....                | 6  |
| D. Hipotesis .....                      | 6  |
| E. Alasan Pemilihan Judul .....         | 7  |
| F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 7  |
| G. Metode Penelitian .....              | 8  |
| H. Kerangka Teoritik .....              | 12 |
| I. Telaah Pustaka .....                 | 21 |
| J. Sistematika Pembahasan .....         | 22 |

**BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR  
KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA**

|                                                                                   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Letak dan Batas Wilayah.....                                                   | 24 |
| B. Sejarah Berdirinya.....                                                        | 25 |
| C. Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak<br>Yogyakarta..... | 31 |
| D. Kepengurusan Madrasah Salafiyah III.....                                       | 32 |
| E. Keadan Guru dan Santri .....                                                   | 34 |
| F. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Madrasah Salafiyah III .....                  | 37 |
| G. Ujian, Kenaikan, Kejuaraan kelas dan Kelulusan.....                            | 38 |
| H. Kurikulum Madrasah Salafiyah III.....                                          | 39 |
| I. Fasilitas Pengajaran .....                                                     | 42 |
| J. Kalender Akademik.....                                                         | 45 |

**BAB III : ANALISIS PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DI PESANTREN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

|                                                                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Keberagaman Motivasi Nyantri .....                                                                                                          | 46 |
| B. Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar pada<br>Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak<br>Yogyakarta..... | 49 |
| C. Usaha-usaha Pemberian Motivasi terhadap Peserta Didik .....                                                                                 | 64 |

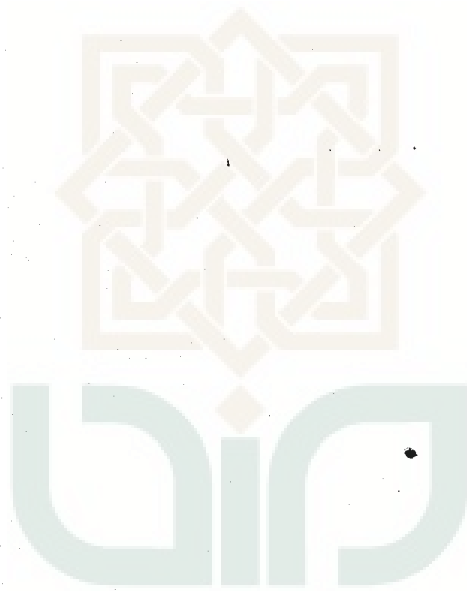
#### **BAB IV : PENUTUP**

|                       |    |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....   | 71 |
| B. Saran.....         | 72 |
| C. Kata Penutup ..... | 74 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **BIOGRAFI**





## DAFTAR TABEL

|         |                                                                                                                      |    |
|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| TABEL 1 | DAFTAR GURU/USTADZ DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR .....                                                             | 35 |
| TABEL 2 | SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM .....                                                                                      | 41 |
| TABEL 3 | PERALATAN MEUBELAR .....                                                                                             | 43 |
| TABEL 4 | DAFTAR RESPONDEN DAN PERNGKAT KELAS .....                                                                            | 50 |
| TABEL 5 | DAFTAR PEROLEHAN SKOR ANGKET DAN NILAI RATA-RATA IMTIHAN AKHIR SANAH .....                                           | 53 |
| TABEL 6 | DATA MENGENAI MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR DARI RESPONDEN .....                                                     | 58 |
| TABEL 7 | TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT DALAM RANGKA MENCARI ANGKA INDEKS KORELASI KONTINGENSI .....          | 58 |
| TABEL 8 | PEDOMAN DALAM MEMBERIKAN INTERPRETASI SECARA SEDERHANA TERHADAP ANGKA INDEKS KORELASI "R" PRODUCT MOMENT (RXY) ..... | 61 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya salah penafsiran mengenai judul dalam skripsi ini, dipandang perlu memberikan batasan istilah-istilah dan menjelaskan maksud judul skripsi tersebut:

#### 1. Pengaruh

Adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

#### 2. Motivasi Belajar di Pesantren

Motivasi belajar di pesantren yang dimaksudkan di sini adalah dorongan yang menggerakkan seseorang baik berasal dari dalam maupun dari luar diri individu untuk masuk, tinggal dan belajar (*nyantri*) di pondok pesantren.

#### 3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan dan sebagainya.<sup>2</sup> Sedangkan belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang.<sup>3</sup>

Jadi, prestasi belajar yang dimaksudkan adalah hasil yang diperoleh peserta didik (baca: santri) dalam belajar pada Madrasah Diniyah Pesantren

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991), hal. 1126

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 1190

<sup>3</sup> H.C. Witherington, dkk., *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 5

Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, yang dapat diketahui dari perolehan nilai dalam raport.

#### 4. Madrasah Diniyah Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Kata *madrasah* berasal dari bahasa Arab yang artinya sekolah,<sup>4</sup> sedangkan *diniyah* artinya bersifat agama. Jadi, Madrasah Diniyah adalah sekolah yang bersifat agama dalam arti yang secara khusus mempelajari agama (baca: Islam). Madrasah Diniyah Pesantren yang dimaksudkan adalah Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Pondok Pesantren Al-Munawwir didirikan oleh K.H.M. Moenawwir pada tanggal 15 Nopember 1910 yang terletak di Dusun Krapyak, Desa Panggung Harjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi DIY.<sup>5</sup> Karena terletak di Dusun Krapyak, maka pondok pesantren ini dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Semasa K.H.M. Moenawwir masih hidup, Pondok Pesantren ini diasuh langsung oleh beliau. Tetapi, setelah beliau wafat pada tahun 1942, Pondok Pesantren Al-Munawwir dibagi dalam beberapa kompleks. Setiap kompleks diasuh oleh seorang kyai (dari Ahlein Bani Munawwir),<sup>6</sup> antara lain: Komplek ABG, CD, E, F, IJ, K, Huffadh, K, L, M, Nurussalam, Q dan R.

Dalam Penelitian ini hanya akan difokuskan pada satu kompleks saja, yaitu Komplek Q, karena ia merupakan kompleks yang cukup besar jumlah

<sup>4</sup> A. Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 398

<sup>5</sup> Djunaidi A. Syakur, *Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Madrasah Salafiah III* (Yogyakarta : Lana Usaha Press, 2000), hal. 4-5

<sup>6</sup> Ahlein Bani Munawwir adaah sebutan untuk keturunan dan keluarga besar K.H.M. Moenawwir.

santrinya dan juga merupakan kompleks yang bersifat heterogen (terdiri dari pelajar dan mahasiswa). Dengan demikian, Komplek Q lebih *representatif* untuk mewakili kompleks-komplek yang lainnya.

Berdasarkan pengertian dan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa maksud dari judul **“Pengaruh Motivasi Belajar di Pesantren Terhadap Prestasi Belajar pada Madrasah Diniyah Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta,”** adalah suatu penelitian tentang pengaruh motivasi *nyantri* (masuk, tinggal dan belajar) di pesantren terhadap prestasi belajar pada Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>7</sup> Dalam proses pembelajaran tersebut, tidak jarang ditemukan kesulitan-kesulitan dan problem yang dapat mempengaruhi belajar.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam.<sup>8</sup> *Pertama*, faktor internal (faktor dari dalam); *kedua*, faktor eksternal (faktor dari luar), yaitu kondisi lingkungan disekitarnya;

<sup>7</sup> Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : UPP IKIP YK, 1991), hal. 61

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 132

dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari ketiga faktor di atas, faktor yang paling dominan adalah faktor internal (dari dalam diri) yang terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis meliputi keadaan umum jasmani dan tonus (tegangan otak) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dan dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan aspek psikologis yang dipandang esensial adalah mencakup inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.<sup>9</sup>

Inteligensi siswa dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Sementara itu sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Bakat siswa secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, sedangkan minat siswa secara sederhana diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Aspek Psikologis yang terakhir, yakni motivasi siswa, yang secara mendasar diartikan sebagai keadaan internal organisme, baik manusia

---

<sup>9</sup> *ibid.*, hal. 133

maupun hewan. Motivasi juga berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam; *pertama* motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar (intrinsik). Ada tidaknya motivasi intrinsik dalam diri peserta didik dapat diamati melalui tingkah lakunya, seperti: bersungguh-sungguh dalam belajar, rasa ingin tahu yang kuat serta tidak ingin ketinggalan dalam berbagai kegiatan, berusaha keras dan memberikan porsi waktu yang cukup untuk kegiatan tersebut dan selalu berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. *Kedua* motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstrinsik), seperti karena dorongan orang tua, pengaruh teman atau lingkungan disekitar peserta didik.

Dari hasil pengamatan tentang kondisi yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek Q, dimana *ghirah* terhadap pesantren semakin memudar. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas keseharian santri yang kurang antusias terhadap kegiatan-kegiatan kepesantrenan, seperti sholat berjama'ah (khususnya sholat maghrib, isya' dan subuh), pengajian Al-Qur'an serta pengajian pada Madrasah Diniyah yang merupakan kegiatan wajib di pesantren. Dikaitkan dengan teori di atas, maka dipandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas persoalan tersebut. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek psikologis yang terakhir, yaitu motivasi. Adanya motivasi awal memasuki pondok pesantren yang beragam; ada yang berdasarkan keinginan dari diri sendiri, karena menuruti keinginan orang tua, atau bahkan karena faktor-faktor lain<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan beberapa santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, tanggal 31 Mei 2001 di Komplek Q.

Berangkat dari pemikiran itulah, kajian ini dilakukan, yakni untuk mengkorelasikan antara motivasi belajar di pesantren (*nyantri*) dengan prestasi yang diperoleh peserta didik (baca : santri) dalam belajar pada madrasah diniyah yang merupakan pengajian yang harus diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Motivasi apa yang mendasari seseorang (baca: santri) untuk belajar di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta ?
2. Apakah motivasi tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar santri pada Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta ?
3. Bila berpengaruh, sejauhmana motivasi tersebut mempengaruhi prestasi belajar santri pada Madrasah Diniyah?

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari permasalahan di atas, hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar di pondok pesantren dengan prestasi belajar pada Madrasah Diniyah yang di

selenggarakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Ho = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar di pondok pesantren dengan prestasi belajar pada Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

#### **E. Alasan Pemilihan Judul**

1. Bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan (pembelajaran) dimana motivasi belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.
2. Karena judul di atas sesuai dengan minat penulis untuk mengetahui secara riil motivasi awal santri memasuki pondok pesantren dikaitkan dengan prestasi yang diperolehnya.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui motivasi santri belajar di Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi tersebut terhadap prestasi belajar santri pada Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.



- c. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh motivasi tersebut terhadap prestasi belajar santri pada Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek Q Krpyak Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan pada umumnya, dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta pada khususnya.
- b. Sebagai masukan informasi yang dijadikan data demi meningkatkan mutu pengajaran di pondok pesantren yang bersangkutan.
- c. Menambah wawasan dan pengalaman penulis, dan juga sebagai modal pengetahuan sebelum terjun langsung sebagai pendidik atau pengelola lembaga pendidikan.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Metode Penentuan Subyek

Subyek yang dimaksud di sini adalah sumber yang dapat memberi keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penentuan subyek, dibedakan menjadi dua, yaitu: populasi dan sampel.

a. Populasi

Adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta, yaitu berjumlah 317 santri (data bulan November 2002).

b. Sampel

Mengingat banyaknya jumlah santri, maka digunakan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>12</sup> Seperti diungkapkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arkunto bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25% atau lebih.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 15 % dari jumlah populasi, yaitu berjumlah 47,55 (dibulatkan menjadi 50 santri) dengan menggunakan model *stratified random sampling*; yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tingkat atau strata (dalam hal ini mendasarkan pada tingkatan kelas), dengan mengambil beberapa orang dalam setiap kelasnya secara random.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 115.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 117

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 120

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dengan teliti. Menurut Suharsimi Arikunto observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>14</sup>

b. Metode Interview

Metode interview adalah pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan. Dengan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dan dilengkapi dengan instrumennya.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pengurus, guru dan santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta sebagai data pelengkap.

c. Metode Angket

Metode angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.<sup>16</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta sebagai data primer.

---

<sup>14</sup> Ibid., hal. 146.

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hal. 27.

<sup>16</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 181.

#### d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen-dokumen penting dan sebagainya.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

### 3. Metode Analisis Data

Untuk memenuhi kriteria penelitian yang valid, diperlukan metode yang tepat dan benar dalam menganalisis data yang terkumpul, karena hal itu dapat memberi arti yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah teknik analisa kuantitatif, yaitu digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil mengubah data kualitatif.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi, karena variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal yang lebih dari 2 buah, yaitu korelasi antara motivasi (variabel X) yang dikelompokkan menjadi tiga kategori; tinggi, sedang dan rendah dengan prestasi belajar (Variabel Y) yang dikelompokkan menjadi lima kategori; istimewa, baik sekali, baik, cukup dan kurang. Dengan Rumus sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 146.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 155.

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar*, hal. 241.

**Keterangan:**

C = Koefisien Kontingensi

N = *Number of Cases* $X^2$  = Kai Kuadrat**H. Kerangka Teoritik****1. Pengertian Belajar**

Secara sederhana belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang.<sup>20</sup> Seseorang disebut belajar atau melakukan tindakan belajar apabila ia mengalami perubahan-perubahan pada dirinya atau berproses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jadi seseorang yang sedang atau telah belajar akan mengalami suatu proses perubahan pada dirinya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang baik menjadi baik dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, M.Ed bahwa pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling peserta didik.<sup>21</sup>

Belajar diistilahkan sebagai *key term* (istilah kunci) yang paling *urgent* dalam setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada yang namanya pendidikan. Begitu pentingnya “belajar” dalam kehidupan ini, sehingga siapapun orangnya akan merasa membutuhkannya. Dalam Islam juga mengatur hal demikian, dimana Islam mewajibkan pada umatnya untuk selalu belajar. Kewajiban tersebut berlaku

<sup>20</sup> H.C. Witherington, dkk., *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 5

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hal. 92

untuk semua, tanpa memandang jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, mulai dari ayunan (sejak kecil) hingga ke liang lahat (meninggal dunia).

Seperti disinyalir dalam hadits Nabi, sebagai berikut :<sup>22</sup>

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*“Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”*

Dari hadist tersebut sebenarnya dapat dilihat bahwa Islam mempunyai konsep pendidikan “seumur hidup”, artinya tidak terbatas oleh usia dan waktu. Seperti juga dijelaskan oleh Allah melalui firman-Nya dalam Q.S. Az Zumar : 9, sebagai berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

*“Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal yang mampu menerima pelajaran.”*<sup>23</sup>

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak mengetahui apa-apa. Akan tetapi, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat. Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ fisio-psikis manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar. Alat-alat tersebut merupakan sub-sistem yang satu sama lain

<sup>22</sup> Musthofa Bin Abdullah Al Qisthonthini Ar Rumi Al Hanafi, *Kisyfu Al Dhumun Juz 1* (Bairut: Daarul Kutub Al ‘Alamiah, 1992), hal. 15

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Departemen Agama, 1992), hal. 459

berhubungan secara fungsional. Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah dalam Q.S.An-Nahl : 78, sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: ٧٨)

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan af’idah (daya nalar) agar kamu bersyukur.”<sup>24</sup>*

## 2. Pondok Pesantren sebagai Tempat Belajar

Kata pondok menurut Manfred Ziemek, berasal dari Bahasa Arab *funduk* yang artinya ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata “santri” yang memperoleh awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti menunjukkan tempat. Jadi pesantren berarti “tempat para santri”. Terkadang kata “santri” juga diartikan sebagai gabungan bahasa Sanskerta dari suku kata “sant” (manusia baik) dan “tra” (suka menolong), sehingga kata pesantren berarti “tempat pendidikan orang baik-baik”<sup>25</sup>

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan

<sup>24</sup> Ibid., hal.276

<sup>25</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), hal.99

kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta *independent* dalam segala hal.<sup>26</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal, dimana dalam proses pembelajarannya tidak terikat oleh kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Pondok pesantren lebih bersifat “mandiri”, mengolah kurikulum sendiri dan mempunyai sistem tersendiri. Ketidakterikatan kurikulum tersebut sebenarnya merupakan sebuah “kebebasan” dan “peluang” bagi lembaga pendidikan (baca: pondok pesantren) untuk mengambil kebijakan yang sesuai dengan kondisi peserta didik (baca : santri) agar proses pembelajaran yang diselenggarakan lebih mengena pada tujuan dan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

Peserta didik dalam pondok pesantren bersifat heterogen, karena di dalamnya tidak membatasi umur. Siapa saja yang datang ke pondok pesantren tersebut pasti akan diterima (sebagai santri) tanpa tes seleksi sebagaimana yang banyak dipraktekkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Mereka datang dari penjuru daerah, dari latar belakang yang berbeda, dan tentunya dengan niat yang berbeda-beda pula. Niat sebagai motivasi intrinsik mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan (prestasi) seseorang.

---

<sup>26</sup> Djamaluddin, Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998)



### 3. Motivasi dan Macam-macamnya

Sebelum berbicara tentang motivasi, terlebih dahulu perlu diketahui tentang makna motif. Motif adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong orang bertindak laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Silverstone berpendapat bahwa motif adalah tahap awal dari proses motivasi. Motif-motif tersebut tidak selamanya aktif, bisa jadi suatu ketika ia mengalami kepasifan. Biasanya motif akan menjadi aktif bila terdesak. Bila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif atau daya penggerak menjadi aktif. Motif atau daya penggerak yang telah menjadi aktif inilah yang disebut dengan motivasi.<sup>27</sup>

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata ingin dicapai. Motivasi menjalankan fungsi-fungsi utama dan penting bagi makhluk hidup, di mana hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer yang terpenting bagi keberlangsungan hidup dan eksistensi dirinya.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 129

<sup>28</sup> Muhammad Utsman Najati, *Jiwa Manusia: Dalam Sorotan Al-Qur'an*, terj. Ibn Ibrahim (Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim, 1987), hal. 23.

Ada bermacam-macam klasifikasi motivasi yang diungkapkan oleh para pakar psikologi, antara lain:<sup>29</sup>

1. Menurut Woodworth dan Marquis, motivasi dapat dibagi tiga bagian, yaitu :

a. Kebutuhan-kebutuhan organik, yang meliputi :

- 1) Kebutuhan untuk minum
- 2) Kebutuhan untuk makan
- 3) Kebutuhan untuk bernafas
- 4) Kebutuhan untuk seksual
- 5) Kebutuhan untuk berbuat
- 6) Kebutuhan untuk beristirahat

b. Motif-motif darurat, yang mencakup:

- 1) Dorongan untuk menyelamatkan diri
- 2) Dorongan untuk membalas
- 3) Dorongan untuk berusaha
- 4) Dorongan untuk memburu

Pada dasarnya dorongan-dorongan ini telah ada sejak lahir, tetapi bentuknya berbeda-beda sesuai dengan perangsang yang berkembang pada individu tersebut. Motif-motif tersebut juga dapat dipelajari.

---

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 70-74.

c. Motif-motif objektif, yang terdiri dari :

- 1) Dorongan untuk bereksplorasi
- 2) Dorongan untuk melakukan manipulasi
- 3) Dorongan untuk menurut minat

Motif-motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar (sosial dan non sosial) secara efektif.

2. Penggolongan lain didasarkan atas terbentuknya motif-motif tersebut yang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Motif-motif bawaan, yaitu motif fitrah yang dibawa sejak lahir, tanpa dipelajari, seperti :

- 1) Dorongan untuk makan
- 2) Dorongan untuk minum
- 3) Dorongan untuk beristirahat, dan
- 4) Dorongan seksual

Motif-motif ini juga disebut sebagai motif yang diisyaratkan secara biologis.

b. Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar, mencari kekayaan, mengejar kedudukan dan lain sebagainya. Motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara sosial, karena lingkungan yang membentuk dan menumbuhkan motif tersebut.

3. Berdasarkan atas sebab-musababnya, dibagi menjadi dua motif, yaitu:
  - a. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik ini adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
  - b. Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan, suri tauladan dari orang tua, guru dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk masa depan, misalnya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

Selanjutnya, masih menurut Muhibbin Syah, M.Ed. bahwa kekurangan motivasi dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar yang kemudian akan mempengaruhi

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal.136-137

prestasi peserta didik. Seperti juga dikatakan oleh Sardiman AM sebagai berikut:

“Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi.”<sup>31</sup>

Muhammad Ismail dalam kitabnya *Al-Fikru Al-Islam* mengatakan bahwa manusia memiliki beberapa kekuatan motivasi dalam dirinya untuk melakukan suatu aktivitas, antara lain:<sup>32</sup>

1. Kekuatan materi atau fisik yang meliputi tubuh dan sarana-sarana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Kekuatan moral/jiwa yang berupa sifat-sifat mental yang selalu dicari dan ingin dimiliki oleh seseorang.
3. Kekuatan ruhiyah (aqidah) yang terbentuk dengan adanya kesadaran atau perasaan akan hubungannya dengan Allah SWT atau menyadari dan merasakan hubungan tersebut.

#### 4. Prestasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan dan sebagainya. Prestasi juga merupakan hasil yang diperoleh seseorang

<sup>31</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 75

<sup>32</sup> Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 112

dalam beraktifitas, baik belajar, mengkaji suatu ilmu tertentu dan lain sebagainya. Prestasi seseorang dapat diukur melalui tingkat kemajuan dan keberhasilan yang dicapainya, baik berupa data kuantitatif (nilai raport, IP, dan sebagainya) maupun berupa data kualitatif.

Sebuah lembaga pendidikan maupun seorang pendidik perlu mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didiknya, sebab hal ini berguna untuk :

- a. Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik.
- b. Mengetahui derajat efisiensi dan keaktifan dari strategi pembelajaran yang telah digunakan, baik menyangkut metode maupun teknik belajar-mengajar yang digunakan.

Dengan mengetahui prestasi yang dicapai peserta didik, akan membantu pendidik untuk menyusun strategi belajar yang tepat demi meningkatkan mutu dan kualitas output sebuah lembaga pendidikan (sekolah, madrasah atau pesantren)

## **I. Telaah Pustaka**

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi menjadi hal yang menarik dikaji. Beberapa teori motivasi dikaji oleh para pakar psikologi pendidikan, seperti: Muhibbin Syah, M. Ed dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Beliau mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar, salah satunya adalah faktor motivasi. Selanjutnya Drs. Saifuddin Azwar, MA dalam tulisannya yang berjudul Motivasi Dalam Belajar juga menguraikan

mengenai pentingnya motivasi dalam belajar. Didasari pemikiran para pakar tersebut, timbul ketertarikan untuk mengkaji secara nyata di lapangan (lembaga pendidikan). Kemudian setelah menelusuri terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang secara langsung berkaitan dengan motivasi belajar yang terkait dengan prestasi, antara lain:

1. Skripsi Im. Nawawi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta “ tahun 1997. Dalam penelitian tersebut hanya meneliti dari segi mata pelajaran tertentu, yaitu Bahasa Arab. Sedangkan mata pelajaran lain yang juga dipelajari di pondok pesantren tidak diikutsertakan dalam penelitian.
2. Skripsi Siti Zulaikhah yang berjudul “Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa MTs Al-Islam Jepara” tahun 1999. Dalam penelitian tersebut juga hanya menfokuskan pada satu mata pelajaran saja yaitu Bahasa Arab, tidak mencakup prestasi keseluruhan dari peserta didik.

Sementara itu hasil penelitian yang mencakup keseluruhan mata pelajaran dan berkaitan dengan tema ini di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta belum ada yang meneliti, padahal ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Dalam membahas persoalan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta skripsi ini, dibagi dalam empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang menghantarkan skripsi ini pada masalah pokok yang akan dibahas, juga berisi tentang metode penelitian yang digunakan serta kerangka teoritik yang menjadi dasar pijakan dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya, pada bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q dan Madrasah Salafiyah III. Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan secara umum tentang keadaan yang sebenarnya dari lembaga yang akan di teliti.

Setelah mengetahui gambaran umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q dan Madrasah Salafiyah III, kemudian diadakan analisa data, yaitu tertuang pada bab III yang berisi tentang analisa pengaruh motivasi terhadap prestasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Bab ini membahas tentang motivasi santri\ memasuki pondok pesantren, yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pengaruh motivasi terhadap prestasi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Bab IV adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, biografi dan lampiran-lampiran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar santri terhadap prestasi belajar pada Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi seseorang masuk ke pondok pesantren sangat beragam. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa 66 % santri masuk Pondok Pesantren karena keinginan diri sendiri (motivasi instinsik), 32% karena kehendak orang tua dan 2% karena faktor lain (lihat bab II halaman 49)
2. Karena keberagaman motivasi tersebut, maka beragam pula prestasi yang dicapai oleh santri. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat dilakukan klasifikasi sebagai berikut: (lihat bab II halaman 58)
  - a. Santri yang bermotivasi tinggi dan berprestasi istimewa : 6%
  - b. Santri yang bermotivasi tinggi dan berprestasi baik sekali : 12%
  - c. Santri yang bermotivasi tinggi dan berprestasi baik : 2%
  - d. Santri yang bermotivasi tinggi dan berprestasi cukup : 4%
  - e. Santri yang bermotivasi tinggi dan berprestasi rendah : -
  - f. Santri yang bermotivasi sedang dan berprestasi istimewa : 6%
  - g. Santri yang bermotivasi sedang dan berprestasi baik sekali : 16%
  - h. Santri yang bermotivasi sedang dan berprestasi baik : 22%
  - i. Santri yang bermotivasi sedang dan berprestasi cukup : 2%

pendidik (*asatidz*) harus mampu bersikap bijaksana, membimbing, mengarahkan dan bahkan “*mensuplai*” motivasi kepada santri.

2. Pendidik seyogyanya mampu memberi penguatan positif, berupa pujian, penghargaan kepada prestasi yang dicapai santri sekecil apapun, atau bahkan dalam bentuk hadiah, karena hal tersebut dapat meningkatkan motivasi santri.
3. Di samping itu, perlu motivasi yang bersifat ruhaniyah yang ditanamkan pada lubuk hati santri. Sehingga tidak terjadi “kekeringan” pada ruhaniyah santri. Seolah santri hanya melakukan rutinitas karena “ketakutan” terhadap *ta'zir*, sebelum ada kesadaran yang timbul dari nurani mereka sendiri.
4. Pengurus dan pendidik seyogyanya mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri. Untuk menghilangkan adanya istilah kamar teladan dan kamar telatan, perlu diadakan pencampuran dan pengoplosan santri, misalnya pencampuran antara santri yang berstatus mahasiswa dengan santri yang berstatus pelajar. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta lingkungan baru yang lebih baik dimana santri yang besar (mahasiswa) dapat membimbing santri yang lebih kecil (pelajar).
5. Kekonsistenan dalam *ta'zir* perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, sebagai motivasi pendorong. Karena dengan adanya *ta'zir* santri akan termotivasi untuk melakukan kegiatan kepesantrenan yang diwajibkan, seperti sholat berjama'ah, mengaji Al-qur'an dan mengaji pada Madrasah Salafiyah III. Meskipun pada tahap awal santri merasa terpaksa dalam menjalankannya, diharapkan selanjutnya akan menjadi terbiasa.

- j. Santri yang bermotivasi sedang dan berprestasi kurang : 4%
- k. Santri yang bermotivasi rendah dan berprestasi istimewa : -
- l. Santri yang bermotivasi rendah dan berprestasi baik sekali : 2%
- m. Santri yang bermotivasi rendah dan berprestasi baik : 4%
- n. Santri yang bermotivasi rendah dan berprestasi cukup : 2%
- o. Santri yang bermotivasi rendah dan berprestasi kurang : 4%

Selain itu, berdasarkan perhitungan, diperoleh  $C$  (*Koefesien Kontingensi*) sebesar 0,433680685 dan  $\phi$  (*phi*) sebesar 0,481297024. Setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai " $r$ " *product moment*, ternyata diketahui bahwa  $r$  observasi  $>$   $r$  tabel. Jadi, Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) disetujui dan Hipotesis Nol ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian, ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi yang dicapai santri, meski tarap signifikansinya rendah/lemah.

3. Disamping motivasi (motivasi instrinsik), lingkungan juga ikut berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, karena lingkungan adalah merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik.

## B. Saran

1. Dengan melihat kondisi yang ada di Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, dimana santri (sebagai peserta didik) memiliki motivasi yang berbeda dalam mengaji, maka

pendidik (*asatidz*) harus mampu bersikap bijaksana, membimbing, mengarahkan dan bahkan "*mensuplai*" motivasi kepada santri.

2. Pendidik seyogyanya mampu memberi penguatan positif, berupa pujian, penghargaan kepada prestasi yang dicapai santri sekecil apapun, atau bahkan dalam bentuk hadiah, karena hal tersebut dapat meningkatkan motivasi santri.
3. Di samping itu, perlu motivasi yang bersifat ruhaniyah yang ditanamkan pada lubuk hati santri. Sehingga tidak terjadi "kekeringan" pada ruhaniyah santri. Seolah santri hanya melakukan rutinitas karena "ketakutan" terhadap *ta'zir*, sebelum ada kesadaran yang timbul dari nurani mereka sendiri.
4. Pengurus dan pendidik seyogyanya mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri. Untuk menghilangkan adanya istilah kamar teladan dan kamar telatan, perlu diadakan pencampuran dan pengoplosan santri, misalnya pencampuran antara santri yang berstatus mahasiswa dengan santri yang berstatus pelajar. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta lingkungan baru yang lebih baik dimana santri yang besar (mahasiswa) dapat membimbing santri yang lebih kecil (pelajar).
5. Kekonsistenan dalam *ta'zir* perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, sebagai motivasi pendorong. Karena dengan adanya *ta'zir* santri akan termotivasi untuk melakukan kegiatan kepesantrenan yang diwajibkan, seperti sholat berjama'ah, mengaji Al-qur'an dan mengaji pada Madrasah Salafiyah III. Meskipun pada tahap awal santri merasa terpaksa dalam menjalankannya, diharapkan selanjutnya akan menjadi terbiasa.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, syukur yang tak terhingga penulis panjatkan pada Ilahi Rabbi, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya kepada Madrasah Salafiyah III dan kepada pembaca pada umumnya. Namun, penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangsempurnaan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan di masa datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Arikuto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1992.
- Djamaluddin dan Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadipranata, Asip F, dkk, *Peran Psikologi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2000.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Al-Hanafi, Musthofa Bin 'Abdullah Al-Qisthonthini Ar-Rumi, *Kisyfu Al-Dhunnun Juz 1*, Bairut: Daarul Kutub Al-'Alamiah, 1992.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Muhammad, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Irfan, Sobani, dkk, *Bunga Rampai Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2000.
- Ismail, Muhammad, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Munawwir, A. Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sardiman, Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1994.

- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Syakur, A, Djunaidi, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta: Sejarah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: El Muna Q, 1998.
- Syakur, A, Djunaidi, *Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Madrasah Salafiyah III*, Yogyakarta: Lana Usaha Press, 2000.
- Taojab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Tim Penulisan Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Utsman Najati, Muhammad, *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an*, Terj. Ibn Ibrahim, Jakarta: Cendikia Sntra Muslim, 2000.
- Witherington, H.C. dan W.H. Burton, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta:P3M,1986.
- Zulkifli, L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.